

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Kualitas dan Peran Satuan Pengawas Internal (SPI) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi NTT
Akwila Priska Baunsele, Yohanes Demu, Siprianus G. Tefa

Etika Profesi dan Tekanan Sosial dalam Pelaksanaan Tugas Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan: Sebuah Studi Fenomenologi
Mohamad Djasuli, Icha Aura Indarti

Penggunaan Software Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Tata Kelola Pembukuan pada UMKM Al-Fariq Laundry di Kabupaten Bone
Ahmad Fadhil, Ida Farida, Masyhuri

Tata Kelola Perusahaan Dan Integritas Etika Dalam Laporan Keuangan: Sebuah Analisis
Arif Rachman, Amir Indrabudiman

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Mendukung Program Pemerintah Berbasis Sustainable Development Goals Pada Desa Haumeni Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara
Gaudensius Suni

Studi Literatur : Sistem Informasi Akuntansi Dalam Era Digital
Tasya Amelia Veronica, Amir Indrabudiman

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberhasilan Program Pemerintah Desa
Ulandari, Fathul Hilal Perdanakusuma, Winny Lian Seventeen

Implementasi Aplikasi Accurate Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kirana Semesta Pangan
Sifaul Anwar, Fanisa Tri Agna Fata

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Pertambangan Pada Tahun 2022-2023)
Ahmad Khan, Khairudin

Analisis Efektivitas Pengelolaan Belanja pada BPK Perwakilan Provinsi Lampung dengan Pendekatan Value For Money
Fina Yulia Markay, Luke Suciyati Amna, Imanuriea Annisa Putri

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak.CSRS.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr. Khairudin S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Kualitas dan Peran Satuan Pengawas Internal (SPI) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi NTT
Akwila Priska Baunsele, Yohanes Demu, Siprianus G. Tefa

Etika Profesi dan Tekanan Sosial dalam Pelaksanaan Tugas Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan: Sebuah Studi Fenomenologi
Mohamad Djasuli, Icha Aura Indarti

Penggunaan Software Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Tata Kelola Pembukuan pada UMKM Al-Fariq Laundry di Kabupaten Bone
Ahmad Fadhil, Ida Farida, Masyhuri

Tata Kelola Perusahaan Dan Integritas Etika Dalam Laporan Keuangan: Sebuah Analisis
Arif Rachman, Amir Indrabudiman

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Mendukung Program Pemerintah Berbasis Sustainable Development Goals Pada Desa Haumeni Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara
Gaudensius Suni

Studi Literatur : Sistem Informasi Akuntansi Dalam Era Digital
Tasya Amelia Veronica, Amir Indrabudiman

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberhasilan Program Pemerintah Desa
Ulandari, Fathul Hilal Perdanakusuma, Winny Lian Seventeen

Implementasi Aplikasi Accurate Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kirana Semesta Pangan
Sifaul Anwar, Fanisa Tri Agna Fata

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Pertambangan Pada Tahun 2022-2023)
Ahmad Khan, Khairudin

Analisis Efektivitas Pengelolaan Belanja pada BPK Perwakilan Provinsi Lampung dengan Pendekatan Value For Money
Fina Yulia Markay, Luke Suciyati Amna, Imanuriea Annisa Putri

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Pengaruh Kualitas dan Peran Satuan Pengawas Internal (SPI) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi NTT Akwila Priska Baunsele, Yohanes Demu, Siprianus G. Tefa	1-13
Etika Profesi dan Tekanan Sosial dalam Pelaksanaan Tugas Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan: Sebuah Studi Fenomenologi Mohamad Djasuli, Icha Aura Indarti	14-23
Penggunaan Software Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Tata Kelola Pembukuan pada UMKM Al-Fariq Laundry di Kabupaten Bone Ahmad Fadhil, Ida Farida, Masyhuri	24-42
Tata Kelola Perusahaan Dan Integritas Etika Dalam Laporan Keuangan: Sebuah Analisis Arif Rachman, Amir Indrabudiman	43 - 53
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Mendukung Program Pemerintah Berbasis Sustainable Development Goals Pada Desa Haumeni Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara Gaudensius Suni	54 - 61
Studi Literatur : Sistem Informasi Akuntansi Dalam Era Digital Tasya Amelia Veronica, Amir Indrabudiman	62 - 70
Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberhasilan Program Pemerintah Desa Ulandari, Fathul Hilal Perdanakusuma, Winny Lian Seventeen	71-86

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Implementasi Aplikasi Accurate Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kirana Semesta Pangan Sifaul Anwar, Fanisa Tri Agna Fata	87-99
Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Pertambangan Pada Tahun 2022-2023) Ahmad Khan, Khairudin	100-113
Analisis Efektivitas Pengelolaan Belanja pada BPK Perwakilan Provinsi Lampung dengan Pendekatan Value For Money Fina Yulia Markay, Luke Suciyati Amna, Imanuriea Annisa Putri	114-126

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evansto, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Etika Profesi dan Tekanan Sosial dalam Pelaksanaan Tugas Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan: Sebuah Studi Fenomenologi

Mohamad Djasuli¹,
Icha Aura Indarti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

E-Mail:

djasuli@trunojoyo.ac.id
220221100119@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman auditor internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan dalam menghadapi tekanan sosial serta menjaga etika profesi selama pelaksanaan tugas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologi untuk memahami makna subjektif dari pengalaman profesional auditor. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor memiliki pemahaman yang kuat terhadap etika profesi, yang dipandang sebagai panduan moral dan adab kerja. Tekanan sosial, baik dari atasan maupun pihak eksternal, dinilai minim berkat dukungan budaya organisasi yang terbuka dan sistem pelaporan yang jelas. Auditor menerapkan strategi seperti komunikasi intensif, pembatasan ruang lingkup audit, serta konsultasi kolektif dengan pimpinan untuk menjaga integritas dan objektivitas dalam bekerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan budaya etis dan struktur pengawasan internal yang suportif berperan penting dalam membentuk ketahanan auditor terhadap tekanan sosial. Temuan ini berkontribusi dalam pengembangan literatur etika profesi dan memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas audit internal di sektor publik.

Kata Kunci: Etika Profesi; Tekanan Sosial; Auditor Internal; Inspektorat

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan pemerintahan daerah, auditor internal memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi pelaksanaan anggaran dan memastikan akuntabilitas, transparansi serta integritas sistem birokrasi (Reynolds, 2000). Auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dan berpegang teguh pada etika profesi sebagai landasan moral dalam menjalankan tugas. Etika profesi bagi auditor mencakup prinsip-prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan informasi dan perilaku profesional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan tugas auditor internal tidak selalu berjalan ideal. Auditor sering kali dihadapkan pada tekanan sosial yang berasal dari berbagai pihak, baik internal organisasi seperti atasan dan rekan kerja, maupun eksternal seperti pejabat daerah dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil audit (Woodbine & Liu, 2010).

Pelaksanaan tugas auditor internal merupakan suatu upaya yang mencakup berbagai aspek, yang secara signifikan dibentuk oleh interaksi antara etika profesional dan tekanan sosial (Orencia, 2023). Auditor mungkin menghadapi situasi di mana mereka harus menavigasi loyalitas yang saling bertentangan, serta menyeimbangkan kewajiban profesional dengan tuntutan atau ekspektasi dari pihak eksternal. Urgensi untuk memahami lebih dalam persoalan ini muncul dari kenyataan bahwa integritas dan objektivitas auditor sangat menentukan kualitas pengawasan internal pemerintahan daerah. Ketika tekanan sosial mulai memengaruhi independensi auditor, maka potensi penyimpangan dan pelanggaran etika bisa terjadi, yang pada akhirnya akan melemahkan fungsi pengawasan itu sendiri (Khlif & Samaha, 2016).

Di Inspektorat Kabupaten Bangkalan, kompleksitas ini menjadi isu yang signifikan. Auditor internal dihadapkan pada dilema antara menjaga independensi dan profesionalisme, dengan tekanan sosial dan budaya kerja yang sarat kepentingan. Tekanan sosial yang dihadapi auditor dapat berupa tekanan ketaatan (*obedience pressure*), tekanan konformitas (*conformity pressure*), hingga tekanan peran (*role stress*) (Libby & Thorne, 2007). Tekanan ketaatan (*obedience pressure*) merujuk pada dorongan untuk mematuhi perintah atasan meskipun perintah tersebut bertentangan dengan prinsip profesional dan etika. Hal ini dapat mengurangi independensi auditor karena keputusan yang diambil lebih berdasarkan kepatuhan daripada penilaian profesional (Sweeney & Roberts, 1997).

Sementara itu, tekanan konformitas (*conformity pressure*) muncul ketika auditor merasa terdorong untuk menyesuaikan sikap atau keputusan dengan kelompok, meskipun tidak sejalan dengan keyakinan pribadi auditor. Tekanan ini biasanya muncul dalam kerja tim atau budaya organisasi yang kuat dan dapat mengganggu objektivitas auditor (Asch, 1955). Tekanan lain yang sering muncul adalah tekanan peran (*role stress*), yang mencakup konflik peran, ketidakjelasan peran, dan kelebihan beban kerja. Tekanan ini dapat memicu stress, mengganggu penilaian etis, serta menurunkan kinerja auditor (Schwepker Jr, 2001). Fenomena ini bukan hanya berdampak pada kualitas hasil audit, tetapi juga pada integritas individu auditor itu sendiri. Dalam konteks pemerintahan daerah, kondisi ini dapat diperparah dengan adanya budaya organisasi yang kurang mendukung sikap profesional dan independen auditor.

Penelitian ini mempertanyakan bagaimana auditor internal memaknai etika profesi dalam pelaksanaan tugasnya serta bagaimana kemampuan auditor dalam menghadapi tekanan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif auditor internal dalam menghadapi tekanan sosial dan bagaimana mereka menjaga etika profesi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu mengungkap makna pengalaman individu secara mendalam dan menggambarkan fenomena yang mereka alami dari sudut pandang pertama (Creswell, 2015). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi etika profesi dan tekanan sosial, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan sistem pengawasan internal pemerintah daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Peran

Teori Peran (*Role Theory*) merupakan salah satu pendekatan dalam ilmu sosial yang digunakan untuk memahami bagaimana individu menjalankan peran yang diharapkan oleh lingkungannya, serta bagaimana individu tersebut merespons harapan yang sering kali bertentangan. Dalam konteks auditor internal di sektor pemerintahan, teori ini sangat relevan untuk mengkaji bagaimana auditor menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di tengah ekspektasi yang kompleks (Vardiansyah, 2018).

Menurut Biddle (1986), teori peran menjelaskan bahwa perilaku individu dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh peran sosial yang melekat pada posisinya, di mana setiap peran memiliki seperangkat harapan yang terkadang tumpang tindih atau bahkan bertentangan. Hal ini dapat menimbulkan konflik peran (*role conflict*) dan ambiguitas peran (*role ambiguity*), yang dapat memengaruhi efektivitas kerja auditor internal. Dalam sektor publik, auditor internal menghadapi dilema antara menjalankan fungsi sebagai "watchdog" yang menjaga akuntabilitas dan integritas pemerintahan, dan fungsi sebagai "consultant" yang membantu perbaikan kinerja organisasi (Widia, 2007). Ketika tuntutan dari berbagai pihak seperti kepala daerah, pimpinan OPD, dan tekanan politik masuk ke dalam ruang kerja auditor, maka konflik peran sangat mungkin terjadi.

Etika Profesi dalam Audit Internal

Etika profesi merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku bagi individu dalam suatu profesi. Dalam konteks audit internal, etika profesi sangat penting karena auditor berperan sebagai penjaga integritas dan akuntabilitas organisasi. The Institute of Internal Auditors (IIA) melalui *Code of Ethics* menekankan empat nilai utama, yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi (IIA, 2019). Prinsip-prinsip tersebut membimbing auditor untuk membuat penilaian yang tidak bias dan menjaga independensi dari pengaruh yang tidak semestinya. Auditor tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk mengambil keputusan secara etis (Hoseininasab et al., 2020). Etika ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam membangun kepercayaan publik terhadap proses dan hasil audit.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014), pelanggaran terhadap kode etik dalam audit dapat menyebabkan kerusakan reputasi pribadi dan institusional, serta menurunkan efektivitas pengawasan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan nilai-nilai etis harus menjadi fondasi utama dalam setiap pengambilan keputusan audit. Lebih jauh, pendidikan dan pelatihan etika yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memperkuat daya tahan auditor terhadap berbagai bentuk tekanan. Pelatihan tersebut harus dirancang untuk tidak hanya mengajarkan norma-norma etik, tetapi juga mengembangkan kapasitas reflektif auditor dalam menghadapi dilema etika yang kompleks di lapangan. Dengan demikian, etika profesi bukan hanya menjadi dokumen formal dalam bentuk kode etik, tetapi menjadi budaya kerja yang hidup dan mewarnai setiap pengambilan keputusan auditor internal.

Tekanan Sosial dalam Dunia Kerja Auditor

Tekanan sosial didefinisikan sebagai pengaruh yang berasal dari lingkungan sosial terhadap individu untuk menyesuaikan sikap, keputusan, atau tindakannya. Dalam dunia kerja auditor, tekanan ini bisa datang dari atasan, klien audit, maupun rekan sejawat, baik dalam bentuk eksplisit seperti permintaan untuk mengubah hasil audit, maupun implisit seperti ekspektasi untuk “menyesuaikan diri” dengan budaya organisasi. Menurut Gendron, Cooper, dan Townley (2007), auditor internal sering mengalami dilema antara mempertahankan integritas profesional dengan menjaga relasi sosial atau hierarki jabatan.

Studi oleh Sweeney, Arnold, dan Pierce (2010), menemukan bahwa tekanan sosial yang tinggi dapat menurunkan sensitivitas etika auditor dan meningkatkan kecenderungan kompromi terhadap pelanggaran etika. Hal ini menjadi sangat signifikan di sektor publik, terutama dalam struktur organisasi pemerintahan yang hierarkis dan birokratis, di mana hubungan kekuasaan seringkali memengaruhi independensi auditor.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi pemerintah daerah umumnya bersifat hierarkis dan kolektivistik, dimana loyalitas sering kali lebih dihargai daripada konfrontasi dan kemandirian. Dalam masyarakat yang memiliki budaya kolektivistik seperti Indonesia, nilai-nilai sosial seperti rasa hormat terhadap senioritas, menjaga harmoni, dan menghindari konflik sangat berpengaruh terhadap perilaku individu. (Hofstede et al., 2010) menjelaskan bahwa dalam budaya kolektivistik, keputusan etis sering kali dipengaruhi oleh pertimbangan sosial daripada prinsip individualistik. Hal ini menyebabkan auditor mungkin merasa terjebak antara mematuhi standar profesional atau menjaga hubungan sosial yang harmonis.

Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi penguatan etika profesi di lingkungan pemerintahan daerah. Diperlukan upaya sistematis untuk membangun budaya organisasi yang lebih mendukung praktik audit yang independen dan profesional, misalnya melalui pendidikan etika yang kontekstual, pembentukan sistem pelaporan yang aman (*whistleblowing system*), serta perlindungan terhadap auditor yang melaksanakan tugasnya dengan itikad baik. Tanpa adanya dukungan budaya organisasi yang kuat terhadap nilai-nilai profesionalisme, auditor internal akan terus berada dalam posisi rentan, terombang-ambing antara standar etika profesi dan tuntutan budaya kolektivistik yang berpotensi menghambat tugasnya.

Dengan memahami dinamika budaya organisasi pemerintah daerah ini, maka dapat diidentifikasi bahwa peningkatan efektivitas auditor internal tidak cukup hanya dengan memperkuat kapasitas teknis semata, melainkan juga harus melalui transformasi nilai dan norma budaya organisasi itu sendiri. Transformasi ini tidak bersifat instan, melainkan membutuhkan komitmen jangka panjang dari seluruh unsur organisasi, mulai dari pimpinan tertinggi hingga pegawai di tingkat bawah. Hanya dengan demikian, auditor internal dapat menjalankan tugas pengawasan secara independen, objektif, serta mampu berkontribusi nyata terhadap terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologi, yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam pengalaman auditor internal dalam menghadapi persoalan etika profesi dan tekanan sosial selama pelaksanaan tugas mereka di lingkungan pemerintahan daerah. Studi fenomenologi dipilih karena mampu mengungkap makna subjektif dari pengalaman hidup individu, khususnya dalam konteks profesional yang kompleks dan penuh dilema. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berupa kata-kata, ungkapan, narasi, dan deskripsi yang mencerminkan pemaknaan partisipan terhadap fenomena yang mereka alami (Murdiyanto, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Inspektorat Kabupaten Bangkalan selama empat bulan, yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2025. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari para auditor internal melalui wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen terkait seperti kode etik profesi auditor, pedoman pelaksanaan audit internal, serta laporan atau regulasi internal yang relevan dengan konteks penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bersifat semi-terstruktur, sehingga memberikan ruang kepada partisipan untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara terbuka dan reflektif. Selain itu, observasi non-partisipatif digunakan untuk mengamati lingkungan kerja dan interaksi sosial yang berlangsung di Inspektorat, serta dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti prosedur fenomenologis yang menekankan pada pemaknaan pengalaman, mulai dari proses transkripsi wawancara, pengelompokan tema, hingga penyusunan deskripsi esensial dari pengalaman partisipan. Peneliti melakukan identifikasi dan kategorisasi makna-makna penting yang muncul dari narasi partisipan, kemudian menyusunnya menjadi tema-tema utama yang mencerminkan fenomena etika profesi dan tekanan sosial dalam konteks kerja auditor internal. Meskipun penelitian kualitatif tidak menggunakan variabel dalam pengertian kuantitatif, dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa fokus utama penelitian berada pada dua konstruksi penting, yaitu etika profesi dan tekanan sosial, yang dipahami melalui persepsi dan pengalaman subjektif partisipan. Pengukuran terhadap kedua aspek tersebut tidak dilakukan secara numerik, melainkan melalui eksplorasi narasi dan pemaknaan yang muncul selama proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman auditor internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan dalam menghadapi etika profesi dan tekanan sosial selama melaksanakan tugas audit. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan auditor, ditemukan beberapa tema penting yang terkait dengan pengalaman mereka, yaitu: pemaknaan terhadap etika profesi, tantangan tekanan sosial, serta strategi dalam menjaga integritas dan objektivitas.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan auditor internal yang telah bekerja di Inspektorat Kabupaten Bangkalan selama 17 tahun. Selama masa kerjanya, partisipan telah menempati berbagai jenjang struktural dan fungsional, mulai dari Kepala Seksi (Kasi) Pembangunan hingga menjadi Auditor Ahli Madya. Dalam kurun waktu tersebut, partisipan terlibat dalam beragam jenis pemeriksaan terhadap berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD), seperti Dinas Sosial, Dinas Lingkungan Hidup, hingga Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Partisipan menekankan pentingnya pemahaman lintas sektor serta karakteristik dari setiap instansi yang diaudit.

"Karakteristiknya itu kalau di inspektorat itu harus tahu semuanya. Nggak hanya satu bidang tok, enggak. Jadi semua itu kalau sudah ada di inspektorat jadi siap untuk belajar."

Pengalaman luas ini menunjukkan bahwa auditor internal pemerintah daerah tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis auditing, tetapi juga adaptabilitas tinggi dan pemahaman kontekstual terhadap sistem birokrasi lokal. Dalam perspektif fenomenologi, pengalaman ini membentuk makna kolektif sebagai "penjaga netralitas birokrasi" di tengah dinamika sosial dan politik lokal.

Pemaknaan Auditor terhadap Etika Profesi

Para auditor internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan memahami etika profesi sebagai prinsip dasar yang harus dijunjung tinggi dalam pelaksanaan tugas. Etika profesi dipandang sebagai panduan moral dan adab dalam bertindak. Salah satu informan menjelaskan:

"Etika profesi ya kita harus tahu etika, etika itu adab kan ya. Jadi bagaimana cara kita melakukan suatu pekerjaan, jangan sampai ada penyimpangan. Itu kan etika adab kita."

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa bagi auditor, etika profesi tidak hanya sekadar aturan normatif yang tertulis, melainkan sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai moral dalam setiap tindakan profesional. Mereka sadar bahwa pelanggaran etika dapat berdampak serius terhadap integritas pribadi maupun institusi. Lebih lanjut, informan menambahkan bahwa dalam praktik sehari-hari, auditor di Inspektorat Kabupaten Bangkalan belum pernah dikenai sanksi pelanggaran etika. Hal ini karena adanya budaya komunikasi terbuka yang diterapkan dalam organisasi:

"Selama ini auditor kita itu tidak pernah melenceng, Mbak. Karena setiap kali ada permasalahan, kita akan langsung komunikasikan dengan pimpinan dan obrik (objek pemeriksaan)."

Budaya komunikasi yang intens ini menjadi mekanisme preventif untuk mencegah penyimpangan etika dan memastikan bahwa auditor bertindak sesuai dengan pedoman yang ada.

Tantangan Tekanan Sosial dalam Pelaksanaan Tugas

Meskipun literatur sebelumnya (Sweeney et al., 2010; Gendron et al., 2007) menyebutkan bahwa auditor internal di sektor publik sering menghadapi tekanan sosial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor di Inspektorat Kabupaten Bangkalan merasa relatif bebas dari tekanan tersebut. Ketika ditanya apakah pernah mengalami tekanan dari atasan, pejabat daerah, atau pihak yang diaudit, salah satu auditor menyatakan:

“Tidak ada. Kita bekerja kan sudah untuk pemerintah, kita kerjakan untuk inspektorat, semuanya kan sudah, mestinya pimpinan itu lebih tahu.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya kepercayaan yang kuat terhadap sistem dan kepemimpinan di lingkungan Inspektorat. Tidak adanya tekanan sosial yang dirasakan bisa jadi disebabkan oleh budaya organisasi yang mendukung independensi auditor.

Strategi Menjaga Integritas dan Objektivitas

Dalam menghadapi dilema etika atau potensi tekanan, auditor menerapkan strategi pembatasan ruang lingkup tugas berdasarkan Program Kerja Pemeriksaan (PKP) yang telah disusun sebelumnya. Seorang auditor mengungkapkan:

"Kan kita sudah punya patokan ya, punya PKP (Program Kerja Pemeriksaan), ya sudah kita tanyakan, ya itu saja sesuai dengan ruang lingkup yang kita tanyakan, kita sudah tidak kemana-mana lagi."

Dengan membatasi pertanyaan dan fokus hanya pada ruang lingkup yang ditetapkan, auditor dapat meminimalkan risiko intervensi eksternal dan menjaga objektivitas dalam pelaksanaan tugas. Strategi lain yang digunakan adalah melakukan diskusi kolektif untuk setiap permasalahan yang muncul di lapangan. Setiap temuan yang berpotensi menjadi dilema disampaikan kepada pimpinan untuk diambil keputusan bersama, sehingga auditor tidak perlu memutuskan sendiri yang bisa menimbulkan bias atau tekanan personal:

"Kalau ada kendala, ada permasalahan di lapangan, tetap kita diskusikan, kita laporkan ke pimpinan. Kita tidak bisa langsung memutus kebijakan sendiri."

Hal ini sejalan dengan prinsip teori peran yang disampaikan Biddle (1986) bahwa dalam situasi kompleks, kolaborasi dan klarifikasi peran sangat membantu mengurangi konflik dan ambiguitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman auditor internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan dalam menghadapi tantangan etika profesi dan tekanan sosial selama pelaksanaan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis fenomenologis, diperoleh beberapa kesimpulan penting.

Pertama, auditor internal memahami etika profesi sebagai prinsip moral yang harus dipegang teguh dalam menjalankan tugas. Etika dipandang tidak hanya sebagai seperangkat aturan formal, tetapi juga sebagai adab atau tata laku profesional yang menuntut integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi. Auditor menyadari bahwa pelanggaran etika dapat berdampak buruk terhadap reputasi pribadi dan institusi, sehingga mereka berupaya menjaga komunikasi terbuka dengan pimpinan dan objek pemeriksaan untuk meminimalisir potensi penyimpangan.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor di Inspektorat Kabupaten Bangkalan relatif tidak mengalami tekanan sosial yang signifikan dari atasan, pejabat daerah, maupun pihak eksternal. Hal ini didukung oleh budaya organisasi yang mendorong independensi serta adanya sistem pengawasan internal yang baik.

Untuk mengantisipasi potensi tekanan, auditor menerapkan mekanisme perlindungan seperti penandatanganan surat pernyataan independensi dan pembatasan ruang lingkup audit sesuai Program Kerja Pemeriksaan (PKP).

Ketiga, dalam menghadapi dilema etika, auditor mengedepankan prinsip konsultasi dan pelaporan kepada pimpinan sebagai bentuk pengambilan keputusan kolektif. Pendekatan ini tidak hanya menjaga integritas individu auditor, tetapi juga memperkuat akuntabilitas kelembagaan. Strategi membatasi ruang lingkup pemeriksaan secara ketat turut menjadi kunci dalam menjaga objektivitas dan mencegah bias akibat intervensi eksternal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa pemahaman yang kuat terhadap etika profesi, didukung oleh budaya organisasi yang kondusif, menjadi faktor utama dalam membantu auditor internal mengatasi tekanan sosial dan menjaga profesionalisme dalam pelaksanaan tugas. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi penguatan sistem pengawasan internal di lingkungan pemerintahan daerah serta menjadi dasar bagi upaya peningkatan pendidikan dan pelatihan etika bagi auditor.

SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas auditor internal di lingkungan pemerintahan daerah. Pertama, penting bagi instansi terkait untuk terus memperkuat pendidikan dan pelatihan mengenai etika profesi. Pelatihan ini sebaiknya tidak hanya berfokus pada pengenalan kode etik secara normatif, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kapasitas reflektif auditor dalam menghadapi dilema etika yang kompleks di lapangan. Kedua, meskipun para auditor dalam penelitian ini tidak secara eksplisit merasakan tekanan sosial, tetap diperlukan adanya sistem perlindungan dan prosedur pelaporan yang jelas apabila auditor menghadapi tekanan, baik dari internal maupun eksternal. Mekanisme ini akan menjadi landasan penting dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor.

Selain itu, diperlukan penguatan sistem supervisi dan monitoring internal terhadap pelaksanaan audit, guna memastikan bahwa seluruh proses dilakukan sesuai dengan standar profesional dan bebas dari intervensi yang dapat memengaruhi integritas hasil audit. Langkah ini juga akan mendorong terciptanya budaya organisasi yang lebih terbuka, etis, dan akuntabel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian tidak hanya terbatas pada satu instansi, melainkan dilakukan secara komparatif di beberapa wilayah atau lembaga pemerintahan lain, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika etika profesi dan tekanan sosial dalam konteks kerja auditor internal. Penelitian mendatang juga dapat mengintegrasikan metode observasi langsung atau studi kasus mendalam sebagai bentuk triangulasi data, guna memperkaya perspektif dan validitas hasil temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach. In *Fourteenth Edition*. Pearson.
http://slims.umh.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1391
- Asch, S. E. (1955). Opinions and Social Pressure. *Scientific American*, 193(5), 31–35.
<https://cyberleninka.ru/article/n/slozhnye-suschestvitelnye-v-nauchnyh-tekstah-na-materiale-statey-iz-scientific-american>
- Biddle, B. (1986). Recent Developments in Role Theory. *Annual Review of Sociology*, 12(1), 67–92. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.12.1.67>
- Creswell, J. W. (2015). *Qualitative Inquiry and Research Design (3rd edition)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Gendron, Y., Cooper, D. J., & Townley, B. (2007). The Construction of Auditing Expertise in Measuring Government Performance. *Accounting, Organizations and Society*, 32(1–2), 101–129. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2006.03.005>
- Hofstede, G., Hofstede, G. J., & Minkov, M. (2010). *Cultures and Organizations: Software of the Mind* (3rd ed.).
- Hoseininasab, H., Khodamipour, A., & Pourheidari, O. (2020). Conflict of Interest and Ethical Dilemmas of Independent Auditors: Situations and Strategies. *International Journal of Ethics & Society*, 2(3), 10–23. <https://doi.org/10.52547/ijethics.2.3.10>
- IIA. (2019). Panduan Implementasi Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional (For The IIA's Code of Ethics and the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing). In *The Institute of Internal Auditors*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Kode Etik Akuntan Profesional. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 1–54.
http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/KODE_ETIK_2016.pdf
- Khelif, H., & Samaha, K. (2016). Audit Committee Activity and Internal Control Quality in Egypt: Does External Auditor's Size Matter? *Managerial Auditing Journal*, 31(3), 1–37. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2014-1084>
- Libby, T., & Thorne, L. (2007). The Development of a Measure of Auditors' Virtue. *Journal of Business Ethics*, 71(1), 89–99. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9127-0>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Orencia, A. J. B. (2023). Exploring the Role of Internal Audit: A Qualitative Study of Institutions in the Philippines. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(11), 3814–3821.
<https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.11.03>

- Reynolds, M. A. (2000). Professionalism, Ethical Codes and the Internal Auditor: A Moral Argument. *Journal of Business Ethics*, 24(2), 115–124. <https://doi.org/10.1023/A:1006179723979>
- Schwepker Jr, C. H. (2001). Ethical Climate's Relationship to Job Satisfaction, Organizational Commitment, and Turnover Intention in the Salesforce. *Journal of Business Research*, 54, 39–52. <https://doi.org/10.1177/0954409716671550>
- Sweeney, B., Arnold, D., & Pierce, B. (2010). The Impact of Perceived Ethical Culture of the Firm and Demographic Variables on Auditors' Ethical Evaluation and Intention to Act Decisions. *Journal of Business Ethics*, 93(4), 531–551. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0237-3>
- Sweeney, J. T., & Roberts, R. W. (1997). Cognitive Moral Development and Auditor Independence. *Accounting, Organizations and Society*, 22(3–4), 337–352. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(96\)00025-6](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(96)00025-6)
- Vardiansyah, D. (2018). Kultivasi Media Dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1), 64–78. <file:///C:/Users/USER/Downloads/193-385-1-SM.pdf>
- Widia, A. (2007). Peran Internal Auditor Sebagai Watchdog, Consultant, & Catalyst. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 53–65.
- Woodbine, G. F., & Liu, J. (2010). Leadership Styles and the Moral Choice of Internal Auditors. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*, 15(1), 28–35. <http://ejbo.jyu.fi/>